

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, *BONUS PLAN*,  
DAN *FIRM SIZE* TERHADAP MANAJEMEN LABA**  
*(Influence of Corporate Governance, Bonus Plan, and Firm Size on  
Earnings Management)*

**Maduretno Widowati \*)**

*Abstract*

This study aims to obtain empirical evidence about the influence of corporate governance, bonus plans, and firm size on earnings management. Corporate governance is measured using two variables (independent commissioners state by the composition of an independent board and audit committee state by the number of audit committee members), bonus plans are measured from awarding compensation bonus by using a dummy, and firm size measured value of the final number of shares outstanding years. Earnings management measured by discretionary accruals using the Modified Jones Model. The population in this study were three companies engaged in the cement industry are listed in Indonesia Stock Exchange in 2007-2010. The research data obtained from the financial statements and annual reports of cement manufacturing firms in the period 2007-2010. Based on purposive sampling method, a sample of three companies by the number of observation data as much as 12 data derived from the company's total multiplied by the sample period from 2007 to 2010. The hypothesis in this study were tested using multiple regression analysis. The analysis showed that the variables that have a significant influence on earnings management is variable of the audit committee, the bonus plan and firm size.

**Keywords:** *earnings management, corporate governance, independent board composition, audit committee, bonus plans, and firm size*

**Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh tata kelola perusahaan, bonus, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Tata kelola perusahaan yang diukur dengan menggunakan dua variabel (komisaris independen diwakili oleh komposisi dewan komisaris independen dan komite audit negara dengan jumlah anggota komite audit), bonus diukur dari pemberian bonus kompensasi, dan ukuran perusahaan diukur nilai jumlah akhir tahun saham yang beredar. Manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner dengan model Modified Jones. Populasi dalam penelitian ini tiga perusahaan yang bergerak dalam industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2007-2010. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur semen pada periode 2007-2010. Berdasarkan metode

\*) *Dosen STIE Pelita Nusantara Semarang*

purposive sampling, sampel dari tiga perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 12 data yang berasal dari total perusahaan dikalikan dengan periode sampel dari 2007 sampai 2010. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah variabel komite audit, bonus dan ukuran perusahaan.

**Kata kunci:** manajemen laba, tata kelola perusahaan, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, bonus, dan ukuran perusahaan

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang dibuat oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan (Baridwan . 2004 :17). Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan (Boediono, 2005).

Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management* (Halim dkk, 2005).

Menurut Salno dan Baridwan (2000) dalam restie (2010), Manajemen laba muncul karena adanya masalah karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, terutama dalam hal memperoleh kontrak kompensasi bonus.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Halim,dkk (2005), *size hypothesis* menjelaskan bahwa pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggihkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan.

Teori agensi memberikan pandangan bahwa masalah *earnings management* dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance* (Herawaty, 2007). Oleh karena itu, Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik, perusahaan perlu melakukan pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit.(Palestin, 2006).

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Laporan Keuangan

Dalam *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*, (IAI, 2009) memaparkan tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.(paragraf 7).

### 2.2. Laba

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba merupakan salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu (Boediono, 2005).

### 2.3. Manajemen Laba

Menurut Sugiri (1998) dalam Widyaningdyah (2001), membagi definisi *earnings management* menjadi dua, yaitu:

#### a) Definisi sempit

*Earnings management* berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earnings management* dalam arti sempit dapat didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besaran *earnings*.

#### b) Definisi luas

*Earnings management* merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

### 2.4. Motivasi melakukan manajemen Laba .

Motivasi tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Halim ,dkk (2005) adalah :

#### 1. *The Bonus Plan Hypothesis*

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dapat dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini.

#### 2. *The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*

Pada perusahaan yang memiliki rasio debt to equity tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan laba. Perusahaan dengan rasio debt to equity yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

### 3. *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggungkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Biaya politik yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

## 2.5. *Corporate Governance*

Pengertian *corporate governance* menurut Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No. 23/M-PM/BUMN/200 tentang pengembangan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan perseroan (PERSERO) sebagaimana dikutip Luhglatno (2008), *Good Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata – mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik, perusahaan perlu melakukan pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit. (Palestin, 2006).

### a) **Komisaris Independen**

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Selain mensupervisi dan memberi nasihat pada dewan direksi sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995, fungsi dewan komisaris yang lain sesuai dengan yang dinyatakan dalam *National Code for Good Corporate Governance* (2001) sebagaimana dikutip Nasution dan Setiawan (2007) adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder* perusahaan sebaik memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance* (Nasution dan Setiawan, 2007).

### b) **Komite Audit**

Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan diwajibkan memiliki komite audit. karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen (Suaryana, 2005).

## 3. Metode Penelitian

### 3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.6.1. Variabel Independent

##### 3.6.1.1. *Corporate Governance*

Mengacu pada penelitian Veronica dan Utama (2005), dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) proxy dari *corporate governance*, yaitu:

#### 1). **Struktur Dewan Komisaris Independen**

Pengukuran struktur dewan komisaris independen dilakukan dengan cara menghitung proporsi antara total dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Informasi mengenai jumlah dewan komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan.

## 2). Komite Audit

Pengukuran terhadap variabel komite audit dengan memperhitungkan jumlah anggota komite audit perusahaan sampel. Data mengenai jumlah komite audit diperoleh dari laporan keuangan pada bagian catatan atas laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan.

### 3.6.1.2. Bonus Plans

Penentuan ada tidaknya pemberian *Bonus Plans* yang diterima oleh manajemen dapat diperoleh informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. *Bonus Plans* diukur dengan menggunakan variable dummy dengan ketentuan nilai 1 untuk perusahaan manufaktur yang memberikan kompensasi bonus pada tahun tertentu sedangkan nilai 0 untuk perusahaan manufaktur yang tidak memberikan kompensasi bonus pada tahun tertentu.

### 3.6.1.3. Firm Size

Pengukuran terhadap variabel *Firm Size* berdasarkan nilai saham perusahaan dengan cara jumlah lembar saham beredar akhir tahun dikalikan dengan harga saham penutupan akhir tahun (Walsh, 2004 dalam Halim,dkk 2005), kemudian hasilnya di-log agar nilai tidak terlalu besar untuk masuk ke model persamaan (Halim dkk, 2005).

## 3.6.2. Variabel dependen

Variabel terikat (*dependent* variabel) dalam penelitian ini adalah *earnings management* yang diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA). Untuk mengukur DAit, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* (Midiastuty, 2003), dengan tahapan:

- a. Mengukur *total accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{laba bersih setelah pajak (net income)} - \text{ arus kas operasi (cash flow from operating)}$$

- b. Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\text{TAC}_t / \text{A}_{t-1} = \alpha_1(1 / \text{A}_{t-1}) + \alpha_2(\Delta \text{REV}_t / \text{A}_{t-1}) + \alpha_3(\text{PPE}_t / \text{A}_{t-1}) + e$$

Dimana :

$\text{TAC}_t$  : *total accruals* perusahaan i pada periode t

$\text{A}_{t-1}$  : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\text{REV}_t$  : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\text{REC}_t$  : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\text{PPE}_t$  : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$\text{NDAt} = \alpha_1(1 / \text{A}_{t-1}) + \alpha_2((\Delta \text{REV}_t - \Delta \text{REC}_t) / \text{A}_{t-1}) + \alpha_3(\text{PPE}_t / \text{A}_{t-1}) + e$$

Dimana

$\text{NDAt}$  : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

$\alpha$  : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

- d. Menghitung *discretionary accruals*

$$DA_{it} = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Dimana :

DAit : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

### 3.7. Analisis Data

Pengujian asumsi klasik (normalitas, multikoloniaritas, heterokedesitas, autokorelasi), analisis regresi berganda dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$DA = \beta_0 + \beta_a KI + \beta_b KA + \beta_c KB + \beta_d Size + \varepsilon$$

Keterangan :

DA = *Discretionary accrual*

KI = Komposisi Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

KB = Bonus

SIZE = Ukuran perusahaan

$\varepsilon$  = error

Kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan tahap – tahap sebagai berikut: Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji Statistik F, dan Uji Statistik t .

### 3.8. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk penentuan sampelnya didasarkan pada metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan semen yang *list* di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut dalam kurun waktu 2007 - 2010
2. Perusahaan sampel memiliki dan mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut – turut selama periode 2007 - 2010 yang telah diaudit dan dipublikasikan.
3. Perusahaan sampel yang menampilkan informasi komisaris independen dan komite audit dalam laporan tahunan secara berturut – turut dalam kurun waktu 2007 - 2010.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2007 - 2010. Data sekunder tersebut diperoleh dari Pojok BEI Universitas Diponegoro.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, Informasi mengenai data akuntansi, *bonus plans* (Kompensasi Bonus) dan *firm size* (ukuran perusahaan) diperoleh dari soft copy laporan keuangan dalam kurun waktu 2007-2010. Sedangkan informasi mengenai dewan komisaris independen dan komite audit didapat dari softcopy laporan tahunan perusahaan dalam kurun waktu 2007 - 2010.

### 3.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 15. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara bertahap dengan melakukan analisis statistic deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Jika asumsi klasik terpenuhi, maka estimasi regresi dengan ordinary least square (OLS) akan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2009).

## 4. Pembahasan

### 4.1. Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1. Uji normalitas

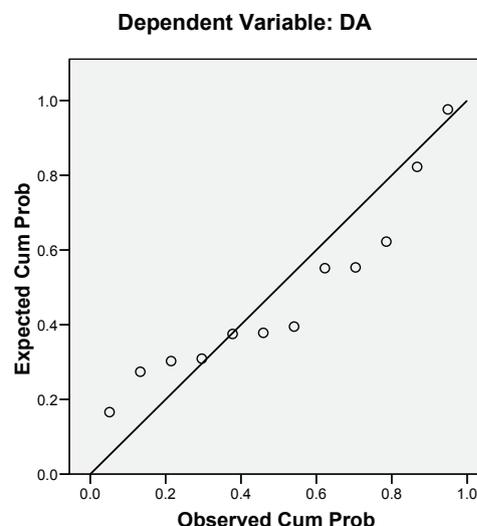
Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan Pengujian dengan analisis grafik plot.

Dari analisis grafik, terlihat bahwa variabel DA menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi secara normal

Grafik 1

Hasil Pengujian dengan Analisis Grafik Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hal ini berarti menunjukkan data residual terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

#### 4.1.2. Uji Multikolenearitas

Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikoleniaritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai. Hasil perhitungan nilai *tolerance* serta VIF dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6E+011	4E+011		-1.500	.177		
	KI	-3E+010	7E+010	-.063	-.387	.710	.606	1.650
	KA	-2E+010	8E+009	-.484	-3.080	.018	.644	1.553
	KB	5E+010	2E+010	.368	2.574	.037	.778	1.285
	Size	7E+010	3E+010	.364	2.363	.050	.668	1.496

a. Dependent Variable: DA

## Hasil Uji Multikoloniaritas

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

**4.1.3. Uji Autokorelasi**

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson (Ghozali, 2009). Output uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

## Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 <sup>a</sup>	.889	.825	2.840E+010	1.982

a. Predictors: (Constant), Size, KA, KB, KI

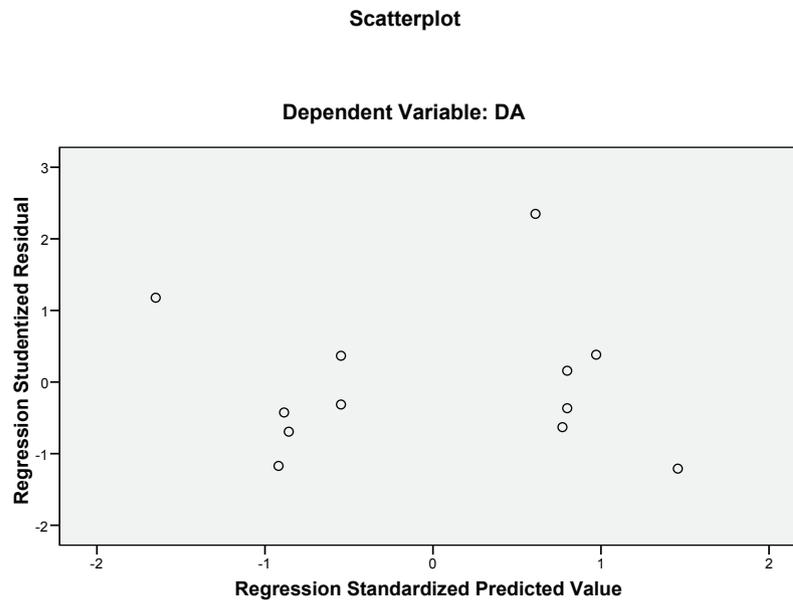
b. Dependent Variable: DA

Dari pengujian statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.982. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi ditunjukkan dengan angka Durbin-Watson berada di antara dl tabel dan (4-du tabel), oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

**4.1.4. Uji Heterokedesitas**

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Grafik 2  
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplots pada grafik 2 terlihat bahwa tidak terdapat pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

#### 4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial (Ghozali, 2009). Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3  
Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6E+011	4E+011		-1.500	.177		
	KI	-3E+010	7E+010	-.063	-.387	.710	.606	1.650
	KA	-2E+010	8E+009	-.484	-3.080	.018	.644	1.553
	KB	5E+010	2E+010	.368	2.574	.037	.778	1.285
	Size	7E+010	3E+010	.364	2.363	.050	.668	1.496

a. Dependent Variable: DA

$$DA = - (6.10^{11}) - (3.10^{10}) X_1 - (2.10^{10}) X_2 + (5.10^{10}) X_3 + (7.10^{10}) X_4 + (4.10^{11})$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel komposisi dewan komisaris independen (KI) dan komite audit (KA) memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap manajemen laba sedangkan variabel *bonus plan* (KB) dan *firm size* (SIZE) memiliki pengaruh ke arah positif terhadap manajemen laba.

#### 4.3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 <sup>a</sup>	.889	.825	2.840E+010	1.982

a. Predictors: (Constant), Size, KA, KB, KI

b. Dependent Variable: DA

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) adalah 0.825 Hal ini berarti bahwa 82.5% variabel manajemen laba (*discretionary accruals*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel komposisi dewan komisaris independen (KI), komite audit (KA), *bonus plans* (KB), dan *firm size* (SIZE). Sedangkan sisanya sebesar 17.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

#### 4.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009). Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5  
Hasil Uji Simultan (Uji F)  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.5E+022	4	1.129E+022	13.999	.002 <sup>a</sup>
	Residual	5.6E+021	7	8.067E+020		
	Total	5.1E+022	11			

a. Predictors: (Constant), Size, KA, KB, KI

b. Dependent Variable: DA

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,002, lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (*discretionary accruals*).

#### 4.5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menguji hipotesis maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *corporate governance* dan *Firm Size* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Tabel 6  
Hasil Uji Hipotesis Parsial

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6E+011	4E+011		-1.500	.177		
	KI	-3E+010	7E+010	-.063	-.387	.710	.606	1.650
	KA	-2E+010	8E+009	-.484	-3.080	.018	.644	1.553
	KB	5E+010	2E+010	.368	2.574	.037	.778	1.285
	Size	7E+010	3E+010	.364	2.363	.050	.668	1.496

a. Dependent Variable: DA

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa dari 4 variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, variabel komite audit (KA), *bonus plans* (KB), dan *firm size* (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi dibawah 0.05

#### 4.6. Pengujian Hipotesis

Hasil hipotesis-hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Hipotesis pertama (H1)** adalah komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -0.387 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.71 ( $p > 0,05$ )
- 2). Hipotesis kedua (H2)** adalah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -3.080 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0189 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wedari (2004) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.
- 3). Hipotesis ketiga (H3)** adalah *bonus plan* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2.574 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.037 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Halima Shatila Palestin (2006) yang menyatakan bahwa *Bonus Plans* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

- 4). **Hipotesis keempat (H4)** adalah *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2.363 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

## 5. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara komite audit, *bonus plan* dan *firm size* terhadap manajemen laba perusahaan – perusahaan yang berkecimpung dalam bidang industri semen yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2007 - 2010. Selain itu, masih terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba yang tidak diteliti pada penelitian ini antara lain: growth dan debt-covenant.

## Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. 2004. **Intermediate Accounting** Edisi 8 . Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Boediono, Gideon. 2005. “**Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur**”. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo tanggal 15 - 16 September.
- Ghozali, Imam. 2009. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Cetakan ke IV, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim Y., Maiden C., Rudolf L.T. 2005. “**Pengaruh Manajem Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam LQ45**”. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo tanggal 15 - 16 September.
- Herawati, Vinola. 2007. “**Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan**”. Hal.1 .
- Jensen, Michael C dan William H. Mecklikng. 1976. “**Theory of the firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure**”. Journal of Financial Economics. Vol. 3. No. 4 hal. 305 – 360.
- Luhglatno. 2008. “**Mencegah Tindakan Manajemen Laba dengan Mekanisme Corporate Governance**” . Fokus Ekonomi. Vol. 3. No.2.

- Midiastuty, Pratana P., dan Mas'ud Machfoedz. 2003. **Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba**. Simposium Nasional Akuntansi 6. Surabaya tanggal 16-17 Oktober.
- Nasution, Marihot dan Dodi Setiawan. 2007. **“Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia”**. Simposium Nasional Akuntansi 10. Makasar tanggal 26 – 28 Juli.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. **“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba”**. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Palestin, Halima Shatila. 2006. **“Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba”**.
- Suaryana, Agung. 2005. **“Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba”**. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo tanggal 15 - 16 September.
- Veronica, Sylvia, dan Siddharta Utama. 2005. **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)”**. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo tanggal 15 - 16 September.
- Wedari, L.K. 2004. **“Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba”**. Simposium Nasional Akuntansi 7. Denpasar tanggal 2 – 3 Desember.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. **“Analisis Faktor – Faktor yang berpengaruh terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia”**. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 3, No. 2, Hlm: 89 – 101.